

PROSEDUR DAN PENCATATAN PERSEDIAAN CANGKANG KELAPA SAWIT DI PT S LAMPUNG

Ilham Tamiljani, Luluk Irawati, Marlinda Apriyani

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309

Abstract

PT S Lampung is a company in Lampung that produces and markets fish and shrimp feed. PT S Lampung uses oil palm shells as fuel for boilers. Boiler is a source of energy and steam sources that will be used in feed production activities. The purpose of this final report is to: (1) explain the procedure for procurement of oil palm shells and (2) to analyze the value and quantity of oil palm shell stock at PT S Lampung using the weighted average perpetual method. Data analysis method used is qualitative and quantitative data analysis. The result of data processing analysis with weighted average method of perpetual shows the value of cost of goods purchased, cost of goods sold, and cost of inventory end.

Keywords: *Production, feed, palm shell, boiler fuel, supplies.*

Abstract

PT S Lampung adalah perusahaan di Lampung yang memproduksi dan memasarkan pakan ikan dan udang. PT S Lampung menggunakan cangkang kelapa sawit sebagai bahan bakar untuk boiler. Boiler merupakan sumber tenaga dan sumber uap yang akan digunakan dalam kegiatan produksi pakan. Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk: (1) menjelaskan prosedur pengadaan cangkang kelapa sawit dan (2) menganalisis nilai dan jumlah persediaan cangkang kelapa sawit di PT S Lampung menggunakan metode rata-rata tertimbang perpetual. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis pengolahan data dengan metode rata-rata tertimbang perpetual menunjukkan nilai harga pokok pembelian, harga pokok penjualan, dan harga pokok persediaan akhir.

Kata Kunci: Produksi, pakan, cangkang kelapa sawit, bahan bakar boiler, persediaan.

PENDAHULUAN

PT S Lampung dalam melakukan kegiatan pengolahan pakan, menggunakan cangkang sawit sebagai bahan bakar untuk boiler. Penggunaan cangkang kelapa sawit sangat diperlukan oleh perusahaan karena sebagai bahan baku penolong sangat diperlukan agar

tetap bisa beroperasi. Kemudian untuk mempertahankan kondisi pada saat melakukan pemakaian cangkang sawit sebagai arang aktif, diperlukan penyimpanan karena komoditas kelapa sawit masa panennya terbatas sehingga diperlukan persediaan cangkang sawit dengan perlakuan yang baik.

Penggunaan cangkang sawit tersebut sangat mutlak diperlukan oleh perusahaan mengingat peranan yang sangat dominan yaitu sebagai bahan bakar dalam produksi pakan ikan dan udang.

Permasalahan yang terjadi di perusahaan adalah terjadinya ketidakseimbangan antara pembelian dan pengeluaran cangkang sawit yang digunakan dalam setiap bulan dan juga kendala dalam kapasitas maksimum penyimpanan persediaan cangkang kelapa sawit digudang dengan penyimpanan maksimal. Penggunaan cangkang kelapa sawit tersebut sangat mutlak diperlukan oleh perusahaan mengingat peranan yang sangat dominan yaitu sebagai bahan bakar untuk boiler dalam produksi pakan ikan dan udang. Ketidakseimbangan antara pembelian dan pengeluaran cangkang kelapa sawit mengharuskan perusahaan untuk melakukan pencatatan persediaan yang bertujuan untuk mengetahui nilai dan jumlah persediaan cangkang kelapa sawit di perusahaan. Persediaan cangkang kelapa sawit harus selalu tersedia dan dikendalikan agar persediaan tercukupi. Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk: (1) menjelaskan prosedur pengadaan cangkang kelapa sawit dan (2) menganalisis nilai dan jumlah persediaan cangkang kelapa

sawit di PT S Lampung menggunakan metode rata-rata tertimbang perpetual.

METODE PELAKSANAAN

Penulisan ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan di PT S Lampung. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan maupun pelaksanaan yang ada di perusahaan dan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa karyawan di PT S Lampung. Data primer yang didapat yaitu tentang persediaan cangkang sawit di PT S Lampung.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan. Data ini berupa data gambaran umum perusahaan, maupun data yang diperoleh buku-buku dan literatur lain mengenai persediaan.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penyusunan laporan tugas akhir yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif, metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan prosedur pengadaan cangkang kelapa sawit di PT S Lampung. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai dan jumlah persediaan cangkang sawit di PT S Lampung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang perpetual. Dedhy sulistiawan dan Yie Ke Feliana (2006), menjelaskan bahwa Metode rata-rata tertimbang perpetual yang membebaskan biaya rata-rata yang sama kesetiap unit persediaan pada metode ini didasarkan atas harga barang yang dibeli dalam satu periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengadaan cangkang kelapa sawit di PT S Lampung

Prosedur persediaan cangkang kelapa sawit di PT S Lampung dimulai dari departemen pengendali (gudang) merupakan proses awal untuk melakukan pengadaan cangkang kelapa sawit dengan cara pihak gudang memeriksa persediaan cangkang kelapa sawit dengan persediaan minimal setiap bulannya. Proses selanjutnya departemen pengendali (gudang) melakukan verifikasi barang dan input PR (*Purchase Requestition*) dan proses

akhir dari kegiatan pembelian cangkang kelapa sawit ada pada *departemen purchasing*.

Analisis nilai dan jumlah persediaan cangkang kelapa sawit di PT S Lampung

Pencatatan persediaan sangat diperlukan oleh perusahaan, terutama dalam perusahaan yang menggunakan persediaan barang dagangan yaitu perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang melakukan pencatatan persediaan untuk mengendalikan nilai persediaan tersebut dan mengetahui harga pokok pembelian, harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dalam periode waktu tertentu. Permasalahan yang terjadi di perusahaan adalah terjadinya ketidakseimbangan antara pembelian dan pengeluaran cangkang kelapa sawit dan juga kelebihan kapasitas penyimpanan gudang akibat dari ketidakseimbangan antara pembelian dengan pengeluaran yang digunakan dalam periode produksinya, sehingga diperlukan pencatatan persediaan cangkang kelapa sawit menggunakan metode rata-rata tertimbang perpetual di PT S Lampung. Hasil penelitian di PT S Lampung dapat dijelaskan sebagai berikut. Bahwa total pengadaan cangkang kelapa sawit pada periode Bulan Februari, Maret, April 2017 mencapai jumlah 900 ton dengan nilai Rp607.500.000,00 dengan asumsi

300 ton dengan nilai Rp202.500.000 persatu periode/bulan. Penggunaan cangkang kelapa sawit terbesar terdapat pada periode Bulan April sejumlah 290 ton dengan nilai Rp 195.750.000,00 sedangkan penggunaan cangkang kelapa sawit terendah ada pada Bulan Maret dengan total penggunaan mencapai 270 ton dengan nilai Rp 182.250.000,00 sedangkan pada Bulan Februari Mencapai 280 ton dengan nilai Rp189.000.000,00. Total penggunaan cangkang kelapa sawit selama periode Bulan Februari, Maret, April 2017 mencapai 840 ton dengan nilai Rp567.000.000,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada PT S Lampung maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Prosedur persediaan cangkang kelapa sawit di PT S Lampung dimulai dari departemen pengendali (gudang) merupakan proses awal untuk melakukan pengadaan cangkang kelapa sawit dengan cara pihak gudang memeriksa persediaan cangkang kelapa sawit dengan persediaan minimal 100 ton per bulan. Proses selanjutnya departemen pengendali (gudang) melakukan verifikasi barang dan input PR (*Purchase Requisition*) dan proses akhir dari kegiatan

pembelian cangkang kelapa sawit ada pada *departemen purchasing*.

2. Pencatatan persediaan cangkang kelapa sawit di PT S Lampung dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang perpetual artinya metode ini membebaskan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit, berdasarkan pencatatan tersebut nilai persediaan akhir perusahaan selama periode Bulan Februari s.d. April 2017 adalah sebesar Rp108.000.000,00 dengan kuantitas sejumlah 160 ton.

REFERENSI

- Aspacasri (2013), dalam Jurnal. http://aspacasri.org/artikel/cangkang_sawit (Diunduh 07 Juli 2017).
- Anwar, Nurul Fitah dan Herman Karamoy. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. TDC Manado. Manado.
- Sulistiawan, Dedhy, dan Yie Ke Feliana. 2006. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Bayumedia. Malang.

